



TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DISEKOLAH SMPN 3 BANJARBARU DENGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Illiyyina, Farial, Eka Sri Handayani

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin
yeyen2226@gmail.com

ABSTRAK

Akhlak memiliki kedudukan penting dalam perkembangan perilaku siswa zaman sekarang, kepintaran siswa harus memiliki kedudukan yang seimbang dengan akhlak yang dimilikinya, sebab di masa sekarang kepintaran tidak menjamin apapun jika tidak diikuti dengan akhlak yang terpuji atau Akhlakul karimah, Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa VIII F SMPN 3 Banjarbaru dengan teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini adalah penelitian *esperimen* yaitu *pre-eksperimental design one-group pretest* dan *post-test* dengan sampel 8 siswa yang memiliki skor terendah untuk diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Berdasarkan hasil penelitian tingkat Akhlakul Karimah siswa kelas VIII F SMPN 3 Banjarbaru sebelum diberikan teknik modeling dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok rata-rata skornya adalah 319,125 (73,125) dan sesudah diberikan teknik modeling dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok maka diketahui hasilnya ada;ah sebanyak rata-rata 339,5 (77,875). Diharapkan penelitian ini menjadi rujukan kepada guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa disekolah dengan teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok. Bagi siswa memberi gambaran akan pentingnya akhlakul karimah disekolah maupun masyarakat agar menjadi referensi kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti permasalahan ini.

Kata Kunci : Teknik Modeling, Akhlakul Karimah, Bimbingan Kelompok

ABSTRACT

Morals have an important position in the development of student behavior today, the intelligence of students must have a balanced position with the morals they have, because in this time intelligence does not guarantee anything if it is not followed by praiseworthy morals or moral morals, the purpose of this study is to improve moral morals VIII F students of SMPN 3 Banjarbaru with modeling techniques in group guidance services. This research is an experimental study, namely pre-experimental one-group pretest and post-test design. The results showed that before modeling techniques were used in the use of group guidance services, the average score was 319,125 (73,125) and after modeling techniques were used in the use of group guidance services, it was known that there were an average of 339.5 (77,875). It is hoped that this research will become a reference to the Guidance and Counseling Teachers to improve the morality of the students in schools with modeling techniques in group guidance services. For students, it gives an idea of the importance of moral morals in schools and in the community because of the basic morals of the key faith of success. For students, in order to be a reference to further research to examine this problem

Keywords: Modeling Techniques, Akhlakul karimah, Group counseling

PENDAHULUAN

Karakter atau akhlak manusia yang sudah berjalan dalam jangka waktu yang panjang sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk diubah. Jika karakter atau akhlak tersebut sudah mendarah daging dan ikut tumbuh dewasa dalam diri manusia maka akan melekat kuat dan akan sulit untuk diubah ataupun dihilangkan. Peranan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagaimana siswa, atau masyarakat, sebab sekarang kepintaran tidak menjamin jatuh bangunnya suatu masyarakat namun akhlak adalah tameng pertama yang harus dimiliki setiap individu dalam masyarakat setelah kepintaran.

Menurut Ibnu Maskawih dalam buku *Thszib al Akhlak*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan (Alim, 2011 : 151). Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu, akhlak dapat pula diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, didarah dagingkan, sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya, dan dapat dirasakan manfaatnya (nata, 2012 : 208).

Ibn Al-Jauzi menjelaskan (w. 597 H) bahwa *al-khuluq* memiliki arti etika yang ada atau tertanam dalam diri seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika bagaikan *khalaq* (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang (Anwar, 2010: 12). Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela (Firdaus, 2017: 57). Adapun 5 ciri yang terapat dalam perbuatan akhlak adalah sebagai berikut: (1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga telah menjadi kepribadian. (2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa menggunakan pikiran. (3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar (atas dasar dan keinginan diri sendiri tanpa paksaan). (4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main main atau karena bersandiwara.

Sejalan dengan ciri yang ke-4 perbuatan akhlak (khususnya anak yang baik) adalah perbuatan yang ikhlas semata-mata karena Allah swt, bukan karena dipuji orang atau karena ingin mendapat pujian (Narwati: 3). Kata *karimah* berasal dari Bahasa Arab yang artinya terpuji, baik atau mulia. Berdasarkan dari kata akhlak dan karimah dapat diartikan bahwa akhlakul karimah

adalah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT (Nurkarima, 2018: 21). Muhammad bin Abdillah as-Sahim juga mengatakan bahwa diantara akhlak terpuji adalah bergaul secara baik dan berbuat baik kepada sesama, adil, rendah hati, jujur, dermawan, tawakal, ikhlas, bersyukur, sabar, dan takut kepada Allah SWT (Anwar 2010: 89)

Seperti yang kita ketahui semakin maju peradaban manusia, semakin banyak hal baru yang dikenal oleh anak bangsa atau siswa zaman sekarang bisa itu yang bersifat positif maupun negative, itulah mengapa kecanggihan teknologi dan kepintaran harus dibekalidengan akhlak terpuji atau akhlakul karimah. Berhubungan dengan pendapat Fahrudin (2017: 67) yang mengatakan sementara ini dalam dunia pendidikan di Indonesia mengalami kemerosotan moral (Akhlak) yang cukup menegangkan. Hal ini lah yang mendasari peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana akhlak siswa zaman sekarang dan bagaimana cara mengembangkan akhlakul karimah pada siswa. Dengan memiliki akhlakul karimah siswa dapat mealtih diri untuk berbuat berdasarkan nilai nilai moral, dan akhlak (Fahrudin, 2017:69)

Proses yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap Akhlakul Karimah adalah melakukan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil mulai dari 5 sampai dengan 12 peserta didik. Dalam bimbingan kelompok konselor menggunakan dinamika kelompok yang ada dalam kelompok untuk mencapai tujuan. (Roshita, 2014)

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan bagi siswa untuk bisa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber (guru bk) tertentu dan membahas secara bersama sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu. (Kiswonto, 2015). Tujuan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif

Dalam hal ini mengingat banyaknya teknik dalam konseling maka peneliti memilih menggunakan salah satu pendekatan yaitu pendekatan *behavioral* (tingkah laku) dengan teknik *modeling* alasan peneliti memilih teknik

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

modeling untuk membantu siswa dalam meningkatkan perilaku terpuji (akhlakul karimah) dan mengurangi perilaku tercela adalah adanya peneliti terdahulu yang didalam jurnal nya yang berjudul Meningkatkan Kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling (Roshita, 2014) Sehingga peneliti berani menocba layanan bimbingan kelompok dengan teknik Modeling untuk meningktakan Akhlakul karimah siswa. Teori behavior modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Terdapat beberapa tipe modeling, yaitu modeling tingkah laku baru yang dilakukan melalui observasi terhadap model tingkah laku yang diterima secara sosial, dan individu memperoleh tingkah laku baru (Komalasari, 2011). Penokohan modeling adalah istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain (Komalasari, 2011).

Dilihat dengan keadaan di lapangan siswa yang terlihat banyak mempunyai gejala kurangnya perilaku terpuji (akhlakul karimah) yang membuat kita merasa khawatir dengan perkembangan karakter anak sehingga perlunya program yang tepat bagi guru bimbingan dan konseling disekolah agar dapat membantu membina akhlak-akhlak tercela dari siswa menjadi perilak yang baik atau perilaku terpuji (akhlakul karimah) melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior menggunakan teknik *modeling* yang diberikan secara terus menerus kepada siswa.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan *Pre-eksperimental design*, yaitu *one-group pretest dan posttest*, *pretest* adalah sebelum siswa diberikan perlakuan kemudian sesudah diberi perlakuan atau *posttest*, populasi siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMPN 3 Banjarbaru. Berdasarkan hasil skor angket skala Akhlakul Karimah yang dibuat berdasarkan teori Muhammad bin Abdillah as-Sahim (Anwar, 2010). Penelitian in menggunakan teknik *sampling purposive* dan didapatkan sampel sebanyak 8 siswa dari 30 responden yang memiliki skor terendah untuk diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Modeling. Setelah itu akan dibandingkan keadaan sebelum

dan sesudah diberi perlakuan dan akan di uji dengan teknik analisis data wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat disiplin siswa kelas VIII F SMPN 3 Banjarbaru sebelum diberikan teknik Modeling dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok rata-rata 319,125 (73,125) dan sesudah diberikan teknik Modeling dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok maka diketahui hasilnya adalah sebanyak rata-rata 339,5 (77,875).

Tabel 1. Hasil pretest dan posttest

Respon den	Pre-test			Post-test			Peningkatan Skor	
	Skor	%	K	Skor	%	K	Skor	%
AA	336	77	S	350	80	T	14+	3
RFA	326	75	S	338	78	S	12+	3
NJI	339	78	S	345	79	S	16+	7
NSA	309	70	S	325	75	S	7+	2
KAI	325	75	S	330	76	S	5+	1
MAD	271	62	R	311	71	S	40+	9
DWO	305	70	S	349	80	S	32+	7
MAN	342	78	S	368	84	T	42+	10
Rata- rata	319, 125			339, 5	77, 875			5,25

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu Layanan bimbingan kelompok dengan teknik Modeling maka diadakan uji dengan analisis wilcoxon berikut :

Tabel 2. hasil analisis wilcoxon

Data	Z	Asymp. Sig	<0,05	>0,05	Keteran gan
<i>Pretes</i>	-	0,012	Diteri	Tidak	Diterim
<i>t-</i>	2.25		ma	diteri	a
<i>Postte</i>	1 ^b			ma	
<i>st</i>					

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa data Pre-test dan Post-test hasil analisis menggunakan wilcoxon pada aplikasi SPSS menunjukan nilai Asymp.Sig sebesar 0,012 dengan demikian hasil analisis tersebut diterima karena dasar pengambilan keputusan wilcoxon adalah < 0,05 yang berarti (Ho) ditolak dan (Ha) diterima karena adanya pengaruh Akhlakul Karimaah siswa disekolah sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Modeling.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian pada pre-test sebelum diberikan teknik Modeling dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan Akhlakul Karimah siswa, tidak ditemukan siswa yang memiliki kategori skor Sangat rendah. Adapun kategori skor interval pada *pre-test* dan *post-test* Terdapat 7 orang siswa yang

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

memiliki kategori skor S dan 1 orang siswa dengan kategori skor Rendah, Setelah post-test berubah menjadi 2 orang yang memiliki skor Rendah menjadi kategori Tinggi, sedangkan untuk 6 orang lainnya dengan skor tetap Sedang namun memiliki kenaikan skor.

Adapun rata-rata hasil yang diperoleh pada *pre-test* sebanyak 319,125 (73,125). Dan setelah *post-test* atau sesudah perlakuan diperoleh hasil rata-rata skor 339,5 (77,875%)., Dengan demikian penggunaan Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat meningkatkan Akhlakul Karimah kelas VIII F SMPN 3 Banjarbaru.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian teknik Modeling dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin siswa pada SMPN 3 Banjarbaru sebagai berikut :

(1) Tingkat Akhlakul karimah siswa sebelum diberikan teknik modeling dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok rata-rata 321,75 (73,87%) dengan kategori Sedang; (2) Tingkat Akhlakul karimah siswa setelah diberikan teknik modeling dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok rata-rata 335,625 (77,125%); (3) Perubahan sebelum dan sesudah diberikan teknik modeling dengan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan rata-rata sebanyak 16 (3,75%); (4)Perubahan sebelum dan sesudah diberikan teknik modeling dengan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan rata-rata sebanyak 16 (3,75%)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa akhlakul karimah siswa pada kelas VIII F SMPN 3 Banjarbaru, berkenaan dengan hal tersebut peneliti dapat memberikan saran:

(1) Kepada Guru bimbingan dan konseling agar mampu menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling agar harapannya Akhlakul karimah siswa meningkat, siswa lebih memahami bagaimana bersikap dengan akhlak yang baik; (2) Siswa lebih bisa memahami betapa pentingnya Akhlakul karimah disekolah maupun diluar sekolah karena kepintaran tidak ada gunanya jika tidak dibarengi dengan adanya akhlak yang baik; (3)Siswa yang terlibat dalam penelitian agar dapat terus menerapkan Akhlakul Karimah yang sudah mereka kenali dan pelajari agar dapat terus mereka tanam dalam diri mereka hingga mereka bisa hidup bersama masyarakat kelak; (4) Untuk peneliti sendiri agar juga dapat mengambil pelajaran dalam setiap waktu yang dihabiskan selama penelitian agar dapat digunakan diluar dunia perkuliahan kelak, juga bisa menjadi pengalaman yang berharga. Juga dapat mengulang treatment tersebut

kembali kepada siswa dengan jangka waktu yang cukup optimal jika peneliti menjadi Guru BK kelak; (5) Peneliti selanjutnya agar menggunakan layanan bimbingan kelompok dan teknik modeling ini untuk penggunaan yang optimal dan mencari teori dengan jumlah indicator angket yang lebih dari penelitian skala akhlakul karimah ini agar penelitian bimbingan kelompok nanti lebih dari 3 pertemuan, sehingga hasil yang dicapai akan lebih optimal dalam penerapannya.

REFERENSI

- Anwar, R (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Damayanti, R., & Aeni, T (2016). *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik SMP Negeri 07 Bandar Lampung*. Jurnal Bimbingan dan Konseling 03 (1).
- Firdaus (2017). *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*. Al-Dzikra XI (1)
- Ihsan, U., & Al-Atsari, I (2013). *Aktualisasi Akhlak Muslim*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Komalsari, G., Wahyuni, E., & Karsih (2018). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono. (2015). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: Afabeta.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin